

Peran SDM Dalam Pengembangan Kurikulum Guna Implementasi Kebijakan Kurikulum MBKM Prodi PAI di IAI Tabah Lamongan

Ayu Laila Fitri^{1*}, Khoridatul Azizah², Zulli Nurrita³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
e-mail: alfailaifitri@gmail.com¹, khoridapudhink42@gmail.com², zullinurrita@gmail.com³

* Penulis Korespondensi: E-mail: alfailaifitri@gmail.com

Abstract

Education plays a very important role to produce a quality generation of the nation. With education one gets knowledge and experience to be able to live life. One of the most important elements of education is the curriculum. Another element that is no less important than the curriculum is the role of Human Resources (HR). With good human resources, the educational process can run smoothly and optimally. As in the curriculum development process, the role of human resources is very important. However, lately the quality of human resources in education has declined. Like, teachers or lecturers only teach in class. In this condition, it is necessary to develop an appropriate curriculum as can be applied. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The purpose of this research is to identify the role of human resources in the development of curriculum prodi PAI and provide solutions to the problems that occur. The results showed that the information obtained during the observation process in which there is a role of human resources to the PAI curriculum development process at IAI Tabah Lamongan. After performing community service with several stages such as interviews, documentation, analysis of curriculum documentation in the development of curriculum prodi PAI IAI steadfast change. The preparation of curriculum documents carried out by the head of the study program and PAI lecturers has not fully taken place optimally, but with the support and good cooperation between lecturers, students, and the participation of Service students, it has resulted in improvements to the curriculum documents and the implementation of the MBKM curriculum can run well.

Keywords: Curriculum; Development; Human Resources; Implementation

Abstrak

Pendidikan berperan sangat penting untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Dengan pendidikan seseorang mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk dapat menjalani hidup. Salah satu elemen terpenting dari pendidikan adalah kurikulum. Elemen lain yang tidak kalah penting dari kurikulum adalah peran Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan sumber daya manusia yang bagus, proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Seperti dalam proses pengembangan kurikulum, peran dari sumber daya manusia sangat penting. Namun, akhir-akhir ini kualitas SDM dalam pendidikan menurun. Seperti, guru atau dosen hanya mengajar di kelas saja. Dalam kondisi ini, diperlukan adanya pengembangan kurikulum yang sesuai sebagaimana yang dapat diaplikasikan. Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi peran SDM dalam pengembangan kurikulum prodi PAI dan memberikan solusi atas problematika yang terjadi. Hasil riset menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan selama proses observasi di dalamnya terdapat peran SDM terhadap proses pengembangan kurikulum PAI di IAI Tabah Lamongan. Setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan beberapa tahap seperti wawancara, dokumentasi, analisis dokumentasi kurikulum dalam pengembangan kurikulum prodi PAI IAI Tabah mengalami perubahan. Pembuatan dokumen kurikulum yang dilakukan oleh kaprodi dan dosen PAI belum sepenuhnya berlangsung secara optimal, namun dengan adanya dukungan dan kerja sama yang baik antar dosen, mahasiswa, dan keikutsertaan mahasiswa pengabdian, menghasilkan penyempurnaan pada dokumen kurikulum serta implementasi kurikulum MBKM dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: Implementasi; Kurikulum; Pengembangan; SDM

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mempunyai peran penting dalam mencetak akar penerus bangsa di masa depan. Hal ini dapat dilihat dari adanya undang-undang yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia. Seperti: Hak mendapat pengajaran, disebutkan dalam UUD 1945, pasal 31 ayat (1) dan ayat (2). Pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar yang diperlukan untuk mencerdaskan manusia dan mengembangkan pola pikir untuk lebih maju (BSNP, 2006). Perwujudan pendidikan dapat dilihat dari didirikannya lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu. Lembaga pendidikan ini dapat disebut dengan sekolah. Perkembangan dunia mendorong lembaga pendidikan untuk menjalankan peningkatan kualitas pendidikan.

Islam menyebutkan bahwa mendapatkan pendidikan bukan hanya merupakan hak bagi setiap individu, melainkan juga kewajiban bagi manusia baik formal ataupun *non formal*. Dalam hal ini lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) perlu ikut andil dan perhatian secara menyeluruh dalam melakukan kebijakan program dalam pembuatan konsep dan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa murid mempunyai posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, *berakhlakhul karimah*, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan ini disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, perkembangan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan (Muhlis, 2013).

Peningkatan kualitas pendidikan tentu akan menimbulkan persaingan antar lembaga. Persaingan yang terjadi yakni lembaga saling menunjukkan keunggulan-keunggulannya. Adanya persaingan menyebabkan lembaga-lembaga pendidikan terus menerus melakukan perubahan dan perkembangan, salah satunya untuk menjaga eksistensi sekolah. Salah satu hal yang harus diperhatikan lembaga agar mempunyai daya saing yang tinggi adalah kurikulum yang digunakan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan pusat dan pondasi pendidikan (Rivai, 2009).

Menurut Herlina, kurikulum bersifat esensial sehingga bersifat *urgent* untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia (Herlina, 2018) terlebih kurikulum pada pendidikan agama Islam. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah perubahan dan peralihan kurikulum pendidikan agama Islam dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik (Mansur, 2016). Rekonstruksi ulang pendidikan dapat dilakukan dengan mendesain kembali langkah yang tepat untuk diimplementasikan. Kurikulum mempunyai tiga peran penting yakni konservatif, kritis, dan kreatif. Ketiganya perlu diterapkan secara seimbang. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnosis.

Kurikulum bersifat dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pendidikan terhadap perkembangan dan tantangan zaman (Didiyanto, 2017). Contohnya, proses pembelajaran terbaru yang dikenalkan oleh menteri pendidikan sekarang ini adalah kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing di dunia perindustrian, bahkan *universal* (Baharuddin, 2018).

Sebagaimana kebijakan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan, bahwasanya kurikulum prodi PAI IAI Tabah Lamongan masih menerapkan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada mahasiswa semester tiga sampai delapan. Sedangkan, kurikulum MBKM baru diterapkan tahun 2021 pada mahasiswa semester satu. Sehingga dalam pembuatan dokumen kurikulum MBKM pada prodi PAI dan implementasinya belum berjalan secara maksimal.

Kebijakan MBKM ini menyebabkan semua sumber daya manusia, seperti dosen, pimpinan perguruan tinggi keagamaan Islam, alumni, mahasiswa, dan masyarakat memiliki peran, kontribusi, dan tanggung jawab yang sangat dibutuhkan. Kerja sama yang bagus di antara semua pihak tentu akan membuahkan hasil yang bagus dan memuaskan. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa laporan hasil pengabdian pengembangan kurikulum PAI di IAI TABAH Lamongan ini dianggap perlu dibahas lebih dalam lagi. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja peran penting sumber daya manusia dalam pengembangan kurikulum PAI di IAI TABAH Lamongan dan memberikan solusi terkait problematika yang terjadi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pemetaan data yang sistematis dan intensif, yakni berusaha untuk memahami makna peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan subjek lapangan secara utuh. Data yang didapatkan dari riset kualitatif berupa informasi, dokumentasi dan hasil observasi yang dilakukan di prodi PAI IAI TABAH Lamongan. Hasil riset kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif yang sesuai dengan indikator-indikator dari pendekatan kualitatif sehingga diperoleh pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam dan lebih luas tentang pengamatan dibalik informasi selama proses observasi lapangan (Moleong, 2009).

Ada dua jenis riset pada sebuah riset, yaitu riset lapangan dan kepustakaan (Rohman, 2015). Dalam kajian ini pengabdian menggunakan jenis riset lapangan. Oleh karena itu, sumber-sumber data yang digunakan dalam riset ini berasal dari hasil wawancara dengan narasumber terkait permasalahan yang terjadi. Adapun langkah-langkah riset sebagai berikut (Sunarto dkk., 2021): Dimulai dengan melakukan kolaborasi bersama Kaprodi dan dosen PAI IAI TABAH, melakukan wawancara, telaah dokumen kurikulum, kemudian menarik kesimpulan dengan tujuan memahami makna dari data yang telah disajikan, serta memperoleh jawaban dari permasalahan yang terjadi. Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat ini mencakup peranan sumber daya manusia dan proses pengembangan kurikulum di Prodi PAI IAI TABAH Lamongan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Prodi PAI IAI Tarbiyatut Tholabah termasuk dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang menjadi fakultas tertua di IAI Tarbiyatut Tholabah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruanyang di dalamnya hanya memuat PAI saja kini memuat beberapa prodi (Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Islam Anak Usia Dini) Setelah prodi PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, baru berdirilah fakultas lain, seperti Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang di dalamnya terdapat prodi (Ekonomi Syariah, Komunikasi Penyiaran Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan Hukum Ekonomi Syariah).

Kemendikbud membuat kebijakan baru terkait dengan kurikulum perguruan tinggi sebagaimana kurikulum baru di pendidikan dasar, yakni kurikulum MBKM. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Perguruan Tinggi harus memberi kesempatan bagi mahasiswa secara suka rela, jadi mahasiswa boleh mengambil ataupun tidak sks di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks. Ditambah, mahasiswa juga dapat mengambil sks di prodi lain dalam kampusnya sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh (Hamalik, 2008).

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan atau keahlian yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus

Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil (RN, 2022).

Bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas (Aina, 2020):

- a. Pembelajaran dalam prodi lain dengan instansi yang sama
- b. Pembelajaran dalam prodi yang sama dengan instansi yang berbeda
- c. Pembelajaran dalam prodi lain pada instansi yang berbeda
- d. Pembelajaran pada lembaga *non*-perguruan tinggi.

Kurikulum PAI di IAI Tarbiyatut Tholabah sama dengan institusi lainnya. Setiap 4 tahun sekali dilakukan *review* kurikulum, tahun kelima menghasilkan *draft* kurikulum yang disepakati dan diberlakukan. Tahun 2022, kurikulum MBKM hanya diterapkan pada semester 1, sedangkan semester lain masih menggunakan kurikulum KKNi. Adapun pengembangan kurikulum 4 tahun terakhir di prodi PAI IAI TABAH Lamongan menggunakan kurikulum KKNi berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada tahun 2016 dan kurikulum MBKM dilaksanakan pada tahun 2022 dan baru diterapkan pada semester 1, sehingga yang lainnya masih menggunakan KKNi. Hal ini dilakukan sebagaimana adanya penjaminan mutu perguruan tinggi dengan tujuan untuk menyusun kebijakan, manual mutu, penetapan mutu, pelaksanaan *monitoring*, dan evaluasi baik dari segi, prinsip, dan prosedur penilaian (Sopiansyah dkk., 2022).

Selain kurikulum MBKM dan KKNi, IAI TABAH juga menggunakan kurikulum terpadu, menggunakan unsur lokal atau institusi pasti ada. Termasuk ada mata kuliah baca kitab, ada juga partisipatif, atau ABCD yang menjadi bagian pengembangan di institusi. Selain itu di kurikulum juga dicantumkan nilai dan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa.

Perkembangan kurikulum Prodi PAI di IAI Tarbiyatut Tholabah didasarkan dengan berbagai landasan perancangan dan pengembangan kurikulum, antara lain: landasan filosofis, landasan yuridis, landasan sosiologis, dan landasan psikologis. Sebagaimana dijelaskan pada kurikulum 2013 dengan tujuan menyiapkan manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia (Firdaus dkk., 2022).

Adanya kurikulum merdeka atas kebijakan dari menteri. Secara nasional tentunya sudah diharuskan mengikuti MBKM. Namun di kementerian agama, masih belum diwajibkan menerapkan MBKM, dan kemungkinan di Perguruan Tinggi Negeri sudah diwajibkan menerapkan MBKM, akan tetapi di Perguruan Tinggi Swasta tidak diharuskan mengikuti MBKM. Untuk Perguruan Tinggi di Lamongan, kemungkinan besar IAI TABAH adalah Perguruan Tinggi Swasta pertama yang menggunakan MBKM (N. Amin, komunikasi pribadi, Desember 2022).

Selain menerapkan kurikulum MBKM, di prodi PAI IAI TABAH Lamongan juga menerapkan kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu di PAI IAI TABAH Lamongan yaitu menggunakan unsur lokal atau institusi pasti ada. Contohnya seperti adanya mata kuliah baca kitab, ada juga partisipatif, atau abcd, hal itu merupakan bagian dari pengembangan di institusi. Termasuk yang ada di kurikulum yaitu berupa nilai dan kompetensi yang harus dicapai.

Selain menerapkan kurikulum terpadu, saat ini prodi PAI IAI TABAH Lamongan juga menerapkan kurikulum MBKM. Kurikulum MBKM ini baru diimplementasikan pada tahun 2022 dan sekarang masih berjalan di semester 1. Penerapan kurikulum MBKM belum sepenuhnya dijalankan, karena pelaksanaannya baru berjalan 1 semester. Pada hakekatnya yang dimaksud merdeka pada kurikulum saat ini yaitu adanya 8 pilihan program yang dirilis oleh kemendikbud, di antaranya mengajar, magang, tukar pelajar, indonesia mengajar (pengabdian) dan yang lainnya. Pada IAI TABAH memilih magang dan pertukaran pelajar. Akan tetapi, pertukaran pelajar bisa dilaksanakan pada semester 5 dan

magang di semester 6. Pada IAI TABAH, pelaksanaan kurikulum MBKM baru pada semester 1, sehingga dosen dan mahasiswa belum merasakan implementasi mbkm sepenuhnya (Ningtiyas, R. K., 2022).

Dalam mengimplementasikan MBKM tentu dibutuhkan adanya peran dosen dan pimpinan yaitu menjalankan apa saja yang diperintahkan pemerintah salah satunya merekonstruksi kurikulum. Peran pimpinan kaitannya dengan kebijakan, karena dimanapun pimpinan itu kaitannya dengan kebijakan. kebijakannya untuk mengembangkan kurikulum ini *disupport* dengan pimpinan dan adanya target. Hal ini merupakan dukungan dan sigmentasi kebijakan.

Adapun dalam penyusun kurikulum tentunya melibatkan banyak orang, atau disebut dengan tim perumus (Dewi, 2018). Tim perumus ini terdiri dari berbagai unsur seperti pimpinan, dekan, kaprodi, dosen, tim ahli Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dan tokoh masyarakat atau kepek atau lainnya (*stakeholder*) berdasarkan aspirasi masyarakat. Aspirasi tersebut yang kemudian bisa menjadi bahan rumusan untuk kurikulum merdeka PAI di IAI TABAH.

Tim perumus di atas merupakan sumber daya manusia yang harus dimiliki oleh setiap institusi. Peranan sumber daya manusia dalam pengembangan kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting, baik dalam kegiatan evaluasi, perencanaan, perbaikan kurikulum, membuat kebijakan baru, menentukan mata kuliah, menentukan bobot sks, pelaksanaan atau implementasi kurikulum, memilih model kurikulum mbkm dan lain-lain. Berikut penjelasan beberapa peranan SDM dalam Pengembangan Kurikulum PAI di IAI TABAH Lamongan.

Pada proses evaluasi kurikulum, semua sumber daya manusia mempunyai andil atau peran serta untuk berpendapat terkait kekurangan dan kelebihan kurikulum yang sedang diterapkan, apakah kurikuum tersebut sudah berjaan cukup baik dan sesuai atau sebaliknya (Wahjosumidjo, 2007). Dosen melakukan evaluasi setiap pertemuan, namun hanya sebagai catatan untuk melihat perkembangan mahasiswa. Untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa, maka dilakukan penilaian akhir dengan mengakumulasi setiap kegiatan perkuliahan selama satu semester. Dosen seringkali melakukan evaluasi di setiap rapat, *sharing* pengalaman dengan dosen-dosen yang lain dalam rangka melakukan perbaikan proses dan metode pembelajaran. Tidak hanya dosen yang memberikan penilaian, termasuk juga mahasiswa diberi kesempatan untuk menilai dosen.

Evaluasi proses pembelajaran sudah semestinya disesuaikan dengan *standart* proses yang mengacu pada indikator-indikator kesuksesan. Selain itu, peran dosen dalam kegiatan evaluasi ini sangat penting (Dewi, 2018), karena dosen mengetahui dan mempraktekkan langsung kepada para mahasiswa. Peran strategis dosen di perguruan tinggi ditinjau dari sisi pembinaan akademik dan mahasiswa merupakan tenaga profesional dalam menetapkan kebijakan terbaik untuk mahasiswanya berdasarkan berbagai pertimbangan. Hal ini ditemukan pada riset sebelumnya bahwa dalam pendidikan berlaku *the man behind the system*, manusia menjadi faktor kunci yang menentukan kekuatan pendidikan. Bahkan, pendidikan sebagai industri jasa merupakan penyedia garis depan dan menentukan kualitas sistem penyampaian layanan.

Sedangkan, dalam proses implementasi kurikulum MBKM di prodi PAI IAI TABAH Lamongan, tugas dan peran mahasiswa, perguruan tinggi asal (IAI TABAH), dan relasi institusi berdasarkan pedoman dari hasil penelitian awal di UNISMA, adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Peran Mahasiswa IAI Tabah Selama di Lembaga atau Industri Relasi

- 1) Mempelajari lokasi mahasiswa ditugaskan, seperti organisasi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan evaluasi.

- 2) Hal-hal yang dilakukan pada butir pertama, dikaji, dan dianalisis dari sisi manajemen dan pengetahuan sesuai dengan bidang ilmunya sehingga bisa dimasukkan dalam laporan akhir pelaksanaan praktek kerja lapangan.
- 3) Menjalani kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lokasi peserta sesuai dengan, jadwal yang ditetapkan.
- 4) Jika dibutuhkan, peserta diharap dapat memberikan masukan-masukan untuk memberi solusi dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan organisasi dan manajemen lokasi yang bersangkutan.
- 5) Jika ditemukan hal-hal yang belum bisa diselesaikan, mahasiswa dapat meminta koordinator praktek kerja lapangan untuk menyelesaikannya atau konsultasi pada dosen pembimbing lapangan (R. K. Ningtiyas, komunikasi pribadi, Desember 2022).

Dengan demikian, diadakannya praktek kerja lapangan mempunyai tujuan bagi mahasiswa, untuk mendapat pengalaman belajar (Asy'ari dkk., 2022), berkontribusi dalam perbaikan kurikulum berdasarkan pengetahuan mahasiswa, memberikan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari mahasiswa pada dokumen kurikulum.

b. Peranan Perguruan Tinggi Tertuju dan Program Studi Asal

Perguruan tinggi tertuju dan asal memiliki tugas dan tanggung jawab bagi dosen dalam hal berikut:

- 1) Melakukan pemetaan instansi relasi.
- 2) Menyusun panduan program magang.
- 3) Menyosialisasikan kepada mahasiswa karakteristik lembaga/industri relasi.
- 4) Melakukan pembekalan dan Menyiapkan keberangkatan mahasiswa .
- 5) Memberi tugas dosen pembimbing (melalui surat keputusan) yang akan membimbing mahasiswa selama proses persiapan sampai pelaksanaan praktek kerja lapangan. Peran dan tugas dosen pembimbing dapat diuraikan di bawah ini:
 - a) Memberi pendampingan mahasiswa ketikamengantarkan peserta.
 - b) Melaksanakan kunjungan pengawasan dan evaluasi pada lembaga kereliasian sesuai kesepakatan jadwal.
 - c) Mendampingi dosen pembimbing relasi menjadi *evaluator* yang mengevaluasi kompetensi mahasiswa sesuai kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan menggunakan instrumen evaluasi praktek kerja lapangan.

c. Peranan Lembaga atau Industri Relasi

Sebelum dan selama proses praktek kerja lapangan sampai kegiatan evaluasi, instansi yang sudah terelasi menjalankan peranan dan tugasnya sebagai berikut:

- 1) Memberikan respon prodi asal mahasiswa terkait persetujuan permohonan ijin sebagai instansi kereliasian;
- 2) Memberi hak dan jaminan sesuai peraturan perundang-undangan;
- 3) Memberi saran pihak program studi dan perguruan tinggi sebagai hasil refleksi pelaksanaan praktek kerja lapangan, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang telah tercapai dan belum tercapai, faktor-faktor tercapai tidaknya setiap komponen program, dan masukan solusi dan strategi untuk ke depannya;
- 4) Menunjuk *mentor* lapangan sebagai penanggung jawab melakukan pembimbingan pada mahasiswa selama program praktek kerja lapangan berlangsung.
Peran dan tugas *mentor* lapangan dijelaskan di bawah ini:
 - a) Menjadi *mentor* bagi mahasiswa agar mampu menjalankan program dengan lancar dan mampu mendapatkan kompetensi sesuai disiplin keilmuannya;
 - b) Beriringan dengan mentor pembimbing dari perguruan tinggi memiliki peran sebagai *evaluator* kompetensi mahasiswa. karakteristik penilaian yang sudah ditetapkan dengan menggunakan instrumen evaluasi praktek kerja lapangan.

KESIMPULAN

Kurikulum MBKM di IAI Tabah Lamongan baru diimplementasikan pada tahun 2022 dan sekarang masih berjalan di semester 1. Untuk mengimplementasikan MBKM belum terasa sepenuhnya, karena pelaksanaannya baru berjalan 1 semester. Meskipun penerapan kurikulum MBKM belum maksimal namun perlahan PAI IAI TABAH sudah mulai menjalankan kurikulum tersebut, terlebih dengan adanya dukungan dan semangat dari sumber daya manusia untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Sumber daya manusia berperan sangat penting dalam pengembangan kurikulum, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan atau implementasi, maupun evaluasi. Sumber daya manusia yang berperan dalam pengembangan kurikulum prodi PAI IAI Tabah Lamongan ialah pimpinan perguruan tinggi keagamaan Islam, dosen, mahasiswa, alumni, relasi, dan masyarakat sekitar. Sedangkan, dalam proses implementasi kurikulum MBKM di prodi PAI IAI TABAH Lamongan yang berperan antara lain mahasiswa, perguruan tinggi asal (IAI TABAH), dan instansi terelasi. Peran sumber daya manusia di IAI Tabah dalam pengembangan kurikulum sangat terlihat ketika proses evaluasi kurikulum. Adanya kerja sama yang baik memudahkan pengabdian untuk mencapai tujuan dari pengabdian ini, yakni memperbaiki kurikulum MBKM yang belum sempurna dalam bentuk dokumen. Berikut dokumentasi dari pengabdian saat melakukan pengabdian di IAI TABAH Lamongan.



Gambar 1. Proses Wawancara dengan Kaprodi PAI



Gambar 2. Proses Wawancara dengan Kaprodi PAI tahun 2020-2022

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAI Tabah Lamongan, Kaprodi, dosen, *staff* akademik, dan mahasiswa IAI TABAH Lamongan yang telah memberi

dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof Muzayyanah yang telah membimbing kami selama pelaksanaan pengabdian kepadamasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengemban D.Lase, Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Education: Jurnal Sunderman*, 1(2), 57.
- Amin, N. (2022, Desember). *Wawancara Kaprodi PAI IAI Tabah Tahun 2020-2022* [Komunikasi pribadi].
- Asy'ari, Ilma, P. Z., Tinta, Z. W. D., & Mahlullah, Y. (2022). Pemberdayaan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Upaya Meningkatkan Keikutsertaan dalam Pengembangan Organisasi dan Branding PCM Tambaksari Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1).
- Baharuddin, M. R. (2018). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Fokus MBKM Program Studi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 04(01), 205.
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Permendiknas RI.
- Dewi, C. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(1).
- Didiyanto. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Herlina. (2018). Urgensi Desain Kurikulum dalam Upaya Memajukan Pendidikan di Indonesia. *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 11(2), 1-19.
- Mansur, R. (2016). Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan). *Jurnal Ilmiah Vicratina*, 10(2).
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya.
- Muhlis, A. (2013). Kurikulum Diferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Arab bagi Anak CI + BI MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan. *Jurnal Nuansa*, 10(1), 103.
- Ningtiyas, R. K. (2022, Desember). *Wawancara Implementasi Kurikulum MBKM dengan Kaprodi PAI Tahun 2022-sekarang* [Komunikasi pribadi].
- Rivai, V. (2009). *Education Management; Analisis Teori dan praktik*. RajaGrafindo.
- RN, S. W. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Nasya Expanding Management.
- Rohman, A. (2015). *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Karya Abadi Jaya.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1).
- Sunarto, M. J. D., Amelia, T., Lemantara, J., & Hariadi, B. (2021). Penyusunan Rancangan Kebutuhan Aplikasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Melalui Pendekatan PAR. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1).
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Raja Grafindo.